

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan dari penelitian tentang kolaborasi pentahelix dalam mendukung keberlanjutan Program Kampung Iklim (ProKlim) pasca perolehan kategori Lestari di Kelurahan Banjar Sugihan Kota Surabaya. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Akademisi berperan dalam mendukung keberlanjutan Program Kampung Iklim (ProKLim) di RW 01 Kelurahan Banjar Sugihan melalui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, program magang mahasiswa, Kuliah Kerja Nyata (KKN), transfer pengetahuan, serta penerapan inovasi teknologi berupa solar panel. Keterlibatan akademisi memberikan kontribusi dalam penyusunan dokumen ProKLim, pendampingan administrasi, peningkatan kapasitas masyarakat, serta pengenalan teknologi ramah lingkungan. Selain itu, pelaksanaan KKN yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat turut menghasilkan program yang memberikan manfaat bagi keberlanjutan ProKLim. Namun demikian, pemanfaatan solar panel masih memiliki kapasitas yang terbatas sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan energi secara menyeluruh, sedangkan keterlibatan akademisi masih bersifat periodik sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

2. Pelaku bisnis berperan dalam mendukung keberlanjutan Program Kampung Iklim (ProKLim) melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Pelindo Terminal Petikemas. Dukungan yang diberikan berupa bantuan pendanaan untuk penataan kawasan kampung tematik, pembangunan gapura, taman, toilet umum, penataan kawasan, serta penguatan branding dan promosi UMKM. Bantuan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga mendukung pengembangan kampung wisata sebagai salah satu inovasi yang menjadi bagian dari ProKLim. Meskipun demikian, pola kerja sama yang terjalin masih bersifat insidental dan belum didukung oleh kemitraan jangka panjang, sehingga keberlanjutan dukungan sangat bergantung pada kebutuhan program, pengajuan proposal masyarakat, serta kebijakan perusahaan dalam pelaksanaan TJSL.
3. Pemerintah berperan sebagai regulator, pembina, dan fasilitator dalam mendukung keberlanjutan Program Kampung Iklim (ProKLim). Peran tersebut diwujudkan melalui penyusunan kebijakan daerah berupa Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 92 Tahun 2024 sebagai pedoman pelaksanaan ProKLim di Kota Surabaya. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya melaksanakan pembinaan, pelatihan, verifikasi, dan pendampingan hingga RW 01 Kelurahan Banjar Sugihan memperoleh predikat ProKLim Lestari. Setelah predikat tersebut diperoleh, pemerintah tetap melakukan monitoring dan komunikasi secara berkala, meskipun intensitas pendampingan berkurang karena keterbatasan sumber daya manusia serta adanya prioritas pembinaan bagi lokasi ProKLim lainnya. Sementara itu, Kelurahan Banjar Sugihan berperan

sebagai fasilitator yang menjembatani penyampaian kebijakan dan program pemerintah kepada masyarakat. Dengan demikian, keberlanjutan ProKLim tidak hanya bergantung pada peran pemerintah, tetapi juga pada sinergi dengan aktor Pentahelix lainnya dalam melanjutkan berbagai kegiatan yang telah dikembangkan.

4. Komunitas menjadi aktor yang berperan penting dalam menjaga keberlanjutan Program Kampung Iklim (ProKLim) melalui partisipasi aktif, pemberdayaan masyarakat, pengembangan inovasi lingkungan, serta penguatan pengelolaan sampah. Peran tersebut diwujudkan oleh Pokdarwis, Bank Sampah Hijau Mandiri, Komunitas Nol Sampah Surabaya, serta berbagai kelompok masyarakat lainnya yang saling berkolaborasi dalam mendukung pelaksanaan ProKLim. Komunitas tidak hanya menjadi pelaksana berbagai kegiatan lingkungan, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran masyarakat, memperkuat pembagian tugas antarwarga, serta mendorong munculnya inovasi yang disesuaikan dengan potensi wilayah. Meskipun demikian, keberlanjutan peran komunitas masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan pendanaan, belum meratanya partisipasi masyarakat, serta belum optimalnya regenerasi kepengurusan sehingga beberapa kegiatan masih bergantung pada individu-individu tertentu.
5. Media berperan sebagai sarana publikasi, promosi, dan penyebaran informasi mengenai Program Kampung Iklim (ProKLim) melalui media sosial Instagram @proklmrw1banjarsugihan dan website Wetan Wonderland. Pada tahap awal pelaksanaan program, media dimanfaatkan untuk memperkenalkan berbagai

kegiatan ProKLim, mempromosikan kampung tematik, serta mendukung promosi UMKM sehingga mampu memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat maupun pihak luar. Namun, keberlanjutan fungsi media belum berjalan secara optimal karena belum tersedia pengelola atau administrator yang bertanggung jawab secara khusus. Akibatnya, website tidak lagi aktif dan media sosial tidak diperbarui secara berkala, sehingga fungsi media sebagai sarana komunikasi, publikasi, dan pertukaran informasi belum dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat **disimpulkan bahwa** kolaborasi Pentahelix telah mendukung keberlanjutan Program Kampung Iklim (ProKLim) di RW 01 Kelurahan Banjar Sugihan Kota Surabaya. Setiap aktor Pentahelix telah menjalankan perannya sesuai dengan kapasitas dan kewenangannya sehingga mampu mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pasca perolehan kategori ProKLim Lestari. Namun demikian, kolaborasi tersebut belum berjalan secara optimal karena masih terdapat beberapa tantangan, seperti kerja sama yang belum berorientasi jangka panjang, keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya regenerasi kepengurusan komunitas, keterlibatan akademisi yang masih bersifat periodik, serta pengelolaan media publikasi yang belum berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan komitmen, koordinasi, dan kemitraan antaraktor Pentahelix diperlukan agar keberlanjutan Program Kampung Iklim dapat terus dipertahankan dan dikembangkan di masa mendatang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran terkait kolaborasi pentahalix dalam mendukung keberlanjutan Program Kampung Iklim (ProKllim) di RW 01 Kelurahan Banjar Sugihan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kerja sama antaraktor Pentahelix masih bersifat insidental dan belum didukung oleh kesepakatan formal, kolaborasi perlu diperkuat melalui penyusunan kerja sama yang lebih formal, seperti *Memorandum of Understanding* (MoU) atau bentuk kesepakatan lainnya. Langkah tersebut diharapkan dapat menciptakan pembagian peran yang lebih jelas serta mendukung keberlanjutan kolaborasi dalam jangka panjang.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ProKLim masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya regenerasi kepengurusan, serta partisipasi masyarakat yang belum merata. Oleh karena itu, perlu dilakukan penguatan sumber daya manusia melalui regenerasi kepengurusan, pelibatan generasi muda, pelatihan kader lingkungan, dan peningkatan partisipasi masyarakat agar pelaksanaan ProKLim tidak bergantung pada beberapa individu saja.
3. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan media sosial dan website belum berjalan secara optimal karena belum terdapat administrator yang bertanggung jawab secara khusus sehingga publikasi kegiatan tidak dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, pengurus ProKLim perlu menunjuk administrator khusus yang bertanggung jawab mengelola media sosial dan website agar

informasi mengenai kegiatan ProKLim dapat dipublikasikan secara berkelanjutan.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas pendampingan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya berkurang setelah RW 01 memperoleh predikat ProKLim Lestari karena adanya keterbatasan sumber daya manusia dan prioritas pembinaan pada lokasi ProKLim lainnya. Oleh karena itu, Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya diharapkan tetap melakukan monitoring dan pembinaan secara berkala melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi, komunitas, dan sektor swasta sehingga keberlanjutan Program Kampung Iklim tetap terjaga.